

Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern

Chanfiudin

STAIN Bengkalis

chanifudin@kampusmelayu.ac.id

Lukman

STAIN Bengkalis

lukmanpambang@gmail.com

Robby Setiawan

STAIN Bengkalis

kikyriani12@gmail.com

Indra Wahyu Saputra

STAIN Bengkalis

indrawahyusaputra74@gmail.com

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau 28714

Korespondensi: chanifudin@kampusmelayu.ac.id

Abstract: *Islamic Education Ethics in the Modern Context is a study that explores the relevance of Islamic ethical values in the context of contemporary times. In the era of globalization and technological progress, the challenge faced by Islamic education is how to combine traditional principles with the demands of the modern era. This article highlights the importance of understanding and applying Islamic teachings in education contextually and relevant to the times, without losing the substance of the underlying ethical values. This discussion also includes strategies for integrating Islamic ethics in educational curricula, teacher training, and the overall educational environment. Thus, this article aims to provide insight into how Islamic education can remain a moral foundation in facing the dynamics of the modern era.*

Keywords: *Ethics. Islamic Education.*

Abstrak: Etika Pendidikan Islam dalam Konteks Modern adalah sebuah studi yang mengeksplorasi relevansi nilai-nilai etika Islam dalam konteks zaman kontemporer. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah bagaimana memadukan prinsip-prinsip tradisional dengan tuntutan zaman modern. Artikel ini menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam pendidikan secara kontekstual dan relevan dengan zaman, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai etika yang mendasarinya. Diskusi ini juga mencakup strategi untuk mengintegrasikan etika Islam dalam kurikulum pendidikan, pelatihan guru, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat tetap menjadi landasan moral dalam menghadapi dinamika zaman modern.

KataKunci : Etika. Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan merujuk pada panduan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam proses pengembangan mereka menuju pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan Islam berarti menyiapkan individu dengan persiapan yang mencakup seluruh dimensi kehidupannya, termasuk aspek spiritual, fisik, dan intelektual.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu pembentukan akhlak yang baik, pengembangan pengetahuan agama, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam era modern dengan segala kompleksitasnya, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan baru.

Pendidikan etika memiliki peran besar terhadap peradaban manusia. Membangun suatu kebudayaan dan peradaban akan melestarikan atau mengharmonisasikan masyarakat itu sendiri. Namun, individu-individu penyusunnya tidak akan mampu mewujudkan semua kebudayaan itu, tanpa diimbangi dengan pendidikan. Kalau mengambil ikhtiar melalui pendidikan akhlak, maka akan membentuk dan mempertahankan etika yang baik. Kekuatan ini mengarahkan manusia untuk bangkit dan bersemangat dalam membangun kebaikan serta menjadikannya sebagai ajang perlombaan

Perubahan sosial dan teknologi membawa dampak signifikan pada cara individu belajar dan berinteraksi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan, dengan penggunaan perangkat digital dan akses mudah terhadap informasi. Hal ini mempengaruhi cara pendidikan Islam disampaikan dan diterima oleh generasi muda.

proses globalisasi telah memperluas pertukaran budaya, gagasan, dan nilai-nilai yang berbeda. Kontak yang lebih luas dengan budaya dan agama lain dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai Islam yang autentik dan relevan dalam konteks modern. Pluralisme agama dan keberagaman sosial juga mempengaruhi cara pendidikan Islam diintegrasikan dalam lingkungan yang inklusif.

Isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, lingkungan, dan teknologi digital juga mempengaruhi etika pendidikan Islam. Bagaimana pendidikan Islam menanggapi isu-isu tersebut dan memberikan panduan moral yang relevan adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam konteks modern.

Sebagai akibat dari tantangan-tantangan tersebut, penting untuk memahami bagaimana etika pendidikan Islam dapat beradaptasi dan relevan dalam konteks modern. Perlu pengembangan pendekatan yang inklusif, adaptif, dan inovatif untuk mempromosikan nilai-nilai Islam yang kokoh dan relevan, tanpa mengorbankan nilai-nilai inti agama.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian tentang etika pendidikan Islam dalam konteks modern menjadi relevan dan penting. Memahami konsep dan prinsip-prinsip dasar

etika pendidikan Islam serta menerapkannya dalam praktik pendidikan dapat memberikan panduan yang berharga bagi pendidik, siswa, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan. Dalam konteks ini, peneliti mengandalkan sumber inti, seperti buku, artikel dalam jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus topik penelitian. Langkah-langkah penelitian melibatkan eksplorasi dan analisis literatur ilmiah oleh peneliti. Sumber data mencakup informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Etika

1. Pengertian Etika

Secara etimologis (dari segi bahasa), etika berasal dari bahasa Yunani, "*Ethos*", yang mengacu pada karakter moral atau adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip moral. Oleh karena itu, menurut bahasa, etika berkaitan dengan perilaku atau sifat alami manusia.

Etika membahas tentang perilaku manusia, namun tidak dalam konteks adat istiadat, melainkan dalam konteks norma-norma yang berakar pada hakikat atau sifat dasar manusia: yang baik dan yang buruk. Jadi, etika adalah suatu teori yang mempertimbangkan tindakan manusia dari sudut pandang moralitasnya.

Secara esensial, "Etika" berhubungan dengan penegakan perilaku yang tepat dalam kehidupan sosial. Secara etimologis, etika dan moralitas mengandung konsep bahwa etika memiliki dimensi individual dan sosial. Istilah ini disebut individualistik karena setiap individu diminta untuk memasukkan nilai-nilai tertentu ke dalam karakter mereka dan menggunakan norma-norma khusus dalam pengambilan keputusan.

Etika dalam Islam, yang dikenal sebagai "akhlaq" dalam bahasa Arab, merujuk pada sistem nilai, prinsip, dan pedoman moral yang dijelaskan dalam ajaran agama Islam. Etika Islam menyediakan kerangka kerja untuk perilaku yang baik dan moral yang diharapkan dari individu Muslim dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta.

Etika dalam Islam didasarkan pada wahyu Ilahi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah (ajaran dan contoh hidup Nabi Muhammad SAW). Prinsip-prinsip utama dalam etika Islam meliputi keadilan, kebaikan, kasih sayang, kesederhanaan, kejujuran, kesucian hati, kesabaran, tolong-menolong, dan sikap saling menghormati.

Berikut adalah karakteristik dari etika Islam (Akhlak):

- a. Etika Islam mengarahkan individu untuk bertindak dengan baik dan menjauhi perilaku yang buruk.
- b. Etika Islam menegaskan bahwa sumber moralitas dan standar baik-buruknya berasal dari ajaran Allah SWT, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Etika Islam bersifat universal dan menyeluruh, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di semua tempat dan waktu.
- d. Dengan menggunakan rumus-rumus yang praktis dan sesuai dengan fitrah dan akal manusia, etika Islam dapat menjadi panduan bagi seluruh manusia.
- e. Etika Islam mengatur dan membimbing fitrah manusia menuju tingkat moralitas yang tinggi serta mengarahkan perilaku manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Etika tidak hanya relevan dengan tindakan individu, namun juga penting dalam menentukan praktik yang tepat bagi pemerintah, perusahaan, dan para profesional. Secara umum, etika berkaitan dengan prinsip-prinsip tentang kebenaran dan kesalahan, dengan moralitas sebagai implementasinya. Pengertian etika juga disampaikan dalam terminologi khusus oleh para ahli dengan berbagai ungkapan yang beragam, yaitu:

- a. Ahmad Amin, menjelaskan bahwa etika adalah disiplin ilmu yang menafsirkan konsep kebaikan dan keburukan, memberikan pedoman tentang tindakan yang seharusnya dilakukan manusia, menguraikan tujuan yang harus dicapai dalam perilaku manusia, dan menunjukkan cara untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Soegarda Poerbakawatja, mendefinisikan etika sebagai filsafat yang berkaitan dengan penilaian tentang nilai-nilai moral, menelaah perbedaan antara yang baik dan yang buruk, serta berupaya memahami nilai-nilai itu sendiri.
- c. Ki Hajar Dewantara, memandang etika sebagai kajian mengenai moralitas hidup manusia secara keseluruhan, terutama dalam hal pemikiran dan perasaan.

- d. Austin Fogothey, mengemukakan bahwa etika melibatkan semua pengetahuan tentang manusia dan masyarakat, termasuk Antropologi, Psikologi, Sosiologi, Ekonomi, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum.
- e. Frankena, menyatakan bahwa etika adalah bagian dari cabang filsafat yang membahas moralitas, termasuk dalam pembahasan masalah moral dan pertimbangan moral.

2. Tujuan Etika

Etika adalah bidang pengetahuan yang berkaitan dengan usaha untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan manusia dapat dianggap baik atau buruk. Berbagai pandangan yang diperkenalkan oleh filosof Barat mengenai konsep baik dan buruk diklasifikasikan dalam ranah etika karena merupakan hasil pemikiran. Dengan demikian, etika memiliki sifat yang humanis dan antroposentris, yang berakar pada pemikiran manusia dan ditujukan kepada manusia. Dengan kata lain, etika adalah panduan atau pola perilaku yang berasal dari pemikiran manusia.

Etika berupaya menggambarkan norma-norma atau keputusan-keputusan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam tindakan manusia, yang sering disebut sebagai etika teoritis. Namun, menurut Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, etika diartikan sebagai suatu perbuatan yang bertujuan untuk meraih keridhaan Allah SWT. Suatu tindakan dianggap beretika jika tujuannya adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, sementara jika tujuannya hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang lain atau Riya', maka tindakan tersebut tidak dapat dikatakan memiliki etika.

3. Peran Etika Dalam Pendidikan Islam Era Moderen

Peran etika dalam pendidikan Islam di era modern sangatlah penting dan beragam. Berikut adalah beberapa peran utamanya:

a. Pembentukan Karakter

Etika Islam membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan moral yang tinggi pada individu Muslim. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama, yang merupakan inti dari ajaran Islam.

b. Pengembangan Kepemimpinan

Etika Islam memainkan peran penting dalam pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan adil di kalangan pemimpin masa depan. Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang

didasarkan pada keteladanan Nabi Muhammad SAW dan prinsip-prinsip keadilan serta pelayanan kepada masyarakat.

c. Pembangunan Masyarakat

Etika Islam memberikan landasan moral bagi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan saling menghormati, pendidikan Islam membantu dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

d. Penyelesaian Konflik

Etika Islam menyediakan kerangka kerja untuk penyelesaian konflik yang damai dan berkelanjutan. Dengan menekankan pentingnya dialog, toleransi, dan pengampunan, pendidikan Islam membantu individu untuk mengelola konflik dengan bijaksana dan menghindari kekerasan serta pertikaian yang merugikan.

e. Pembangunan Profesionalisme

Etika Islam juga memainkan peran dalam pembangunan profesionalisme di berbagai bidang, termasuk dalam bisnis, pendidikan, kesehatan, dan administrasi publik. Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip etika yang berkaitan dengan integritas, tanggung jawab, dan transparansi, sehingga membantu dalam membentuk praktisi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, ada tiga kata yang mengekspresikan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Menurut definisi dalam kamus bahasa Arab, kata "al-Tarbiyah" memiliki tiga konotasi: Pertama, *Rabba yarbu tarbiyah*, yang mengindikasikan penambahan (*zad*) dan perkembangan (*nama*), yang berarti pendidikan adalah proses untuk memupuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Kedua, *Rabba yurbi tarbiyah*, yang mengacu pada pertumbuhan (*nasya'a*) dan matang atau dewasa (*tarara'a*), yang menyiratkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk merangsang pertumbuhan dan kematangan individu, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Ketiga, *Rabba yarubbu tarbiyah*, yang menunjukkan konsep pembenahan (*ashlaha*), pengendalian urusan, pemeliharaan, pengasuhan, penyediaan, pengasuhan, kepemilikan, pengaturan, dan perlindungan eksistensi serta keberlangsungannya. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan usaha untuk merawat,

mendidik, memperbaiki, dan mengelola kehidupan peserta didik agar lebih baik dalam aspek-aspek kehidupannya.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan merupakan proses bimbingan atau arahan yang disengaja oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan spiritual siswa menuju pembentukan karakter yang unggul. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan.

2. Hubungan Etika dan Pendidikan Islam Modren

Hubungan antara etika dan pendidikan Islam sangatlah erat dan saling terkait. Berikut adalah beberapa hubungan yang dapat diidentifikasi:

a. Pembentukan Karakter

Etika dan pendidikan Islam sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada individu. Etika memberikan landasan moral dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam perilaku, sementara pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral dalam Islam yang meliputi kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran.

b. Pengajaran Nilai-nilai Moral

Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Etika membantu dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam berbagai konteks kehidupan.

c. Pedoman Perilaku

Etika Islam memberikan pedoman tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, yang kemudian menjadi dasar bagi pendidikan Islam dalam membimbing individu untuk mengambil keputusan yang baik dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam.

d. Pengembangan Kepemimpinan

Etika dan pendidikan Islam juga berperan dalam pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan adil. Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, sementara etika memberikan landasan moral bagi praktik kepemimpinan yang efektif dan beretika.

e. Penyelesaian Konflik

Etika Islam dan pendidikan Islam membantu dalam penyelesaian konflik dengan cara yang adil dan damai. Etika memberikan kerangka kerja

untuk memahami dan mengelola konflik, sementara pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip perdamaian dan toleransi sebagai bagian dari ajaran agama.

KESIMPULAN

Etika Pendidikan Islam dalam Konteks Modern menegaskan bahwa dalam era modern yang penuh dengan tantangan dan dinamika, nilai-nilai etika Islam tetap relevan dan penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Berbagai karakteristik etika Islam, seperti pengajaran nilai-nilai moral, pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab, dan penyelesaian konflik yang damai, memberikan landasan yang kokoh untuk pembangunan individu dan masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan. Pendidikan Islam di era modern harus mampu menyelaraskan ajaran agama dengan tuntutan zaman, sehingga relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan progresif, yang mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad D. Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: al-Ma'arif,)
- Al-Ghazali, A. H. M. (2014). *Ihya Ulumuddin: The Revival of the Religious Sciences*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Hidayat. Nur. 2013 *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta : Ombak Dua)
- Iswati, 'Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1 February 2017)
- Karim. Abdul. 2009. *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Gama Media)
- Mahmud, 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Nasution. Zulkarimien, 2015. *Etika Jurnalisme Prinsip Dasar*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Nata. Abuddin. 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Qardhawy. Yusuf al-. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Alih bahasa: Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Rosihon Anwar. Rosihon. 2010 *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Yaljan. Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral: Aspek Pendidikan yang Terlupakan*, terj. Yusuf Maulana, (Yogyakarta: Pustaka Fahima)